

**TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PENDAMPINGAN IBU SELAMA
PROSES PERSALINAN DI KLINIK PERA MEDAN
TAHUN 2019**

Aprilita Br Sitepu
Dosen STIKes Santa Elisabeth Medan
e-mail : Apryl_lita@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *The husband is the person who plays an important role in assisting the mother during the birth process to provide support and motivation for the mother, so that labor can take place smoothly and reduce the occurrence of complications for both mother and fetus.*

Goals: *The purpose of this study was to determine the level of husband's knowledge about maternal assistance during labor in Medan Pera Clinic for the period March-September 2019.*

Method: *This study is descriptive in nature with a cross sectional study design of 30 respondents and uses a total population method that uses secondary data from the clinical labor registration book and primary data from questionnaires submitted to each respondent.*

Results: *The results of the study were obtained based on the level of knowledge with the most lack of knowledge, namely 66.67%, followed by those with sufficient knowledge, namely 26.67%, and the least knowledgeable, namely 6.67%. Based on the demographics of respondents based on education most had high school educational background of 76.67%, based on the number of children who had the most 2-5 children as many as 63.33%, based on work, most worked as entrepreneurs, as many as 83.33%, based on the source of information most obtained information from the environment that is as much as 56.67%.*

Conclusion: *Health workers are expected to motivate more husbands to be able to prepare themselves early in assisting mothers during the delivery process so that the husbands not only know but also carry out what is already known about childbirth companions.*

Keywords: *Knowledge, Husband Assistance*

ABSTRAK

Latar Belakang : Suami adalah orang yang berperan penting dalam mendampingi ibu selama proses persalinan untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi ibu, sehingga proses persalinan dapat berlangsung dengan lancar serta mengurangi terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin.

Tujuan : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang pendampingan ibu selama proses persalinan di Klinik Pera Medan periode Maret- September Tahun 2019.

Metode : Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan rancangan penelitian *cross sectional* terhadap 30 responden dan menggunakan metode *total population* yang menggunakan data sekunder yang berasal dari buku registrasi persalinan klinik dan data primer dari kuesioner yang diajukan kepada masing-masing responden.

Hasil : Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tingkat pengetahuan paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 66,67%, diikuti yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 26,67%, dan paling sedikit berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6,67%. Berdasarkan demografi responden berdasarkan pendidikan paling banyak memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 76,67%, berdasarkan jumlah anak paling banyak yang memiliki jumlah anak 2-5 orang anak yaitu sebanyak 63,33%, berdasarkan pekerjaan, paling banyak bekerja sebagai wiraswata yaitu sebanyak 83,33%, berdasarkan sumber informasi paling banyak memperoleh informasi dari lingkungan yaitu sebanyak 56,67%.

Kesimpulan : Petugas kesehatan diharapkan untuk lebih memotivasi suami untuk dapat mempersiapkan diri lebih dini dalam pendampingi ibu selama proses persalinan sehingga para suami bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga melaksanakan apa yang telah diketahui mengenai pendampingan persalinan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendampingan Suami

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan saat-saat yang paling mendebarkan dalam kehidupan seorang wanita. Ketika usia kehamilan memasuki usia 30 minggu, persalinan seolah sudah di depan mata. Keadaan ini mengakibatkan banyak ibu yang bertanya seputar persalinan mereka, apa saja yang perlu dipersiapkan, perawatan setelah melahirkan, pengobatan, dan masih banyak lagi. Hal ini merupakan ungkapan harapan dan rasa bahagia bercampur rasa khawatir menjelang kelahiran bayi mereka (Utami, 2008).

Persalinan dan kelahiran adalah pengeluaran hasil konsepsi yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Sumarah, 2009).

Persalinan dan kelahiran merupakan peristiwa fisiologi yang normal dalam

kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan bagi ibu ketika terjadi proses persalinan. Dalam hal ini petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan bantuan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman baik pada ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan (Sumarah, 2009).

Fokus utama asuhan persalinan adalah mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini merupakan pergeseran paradigma dari sikap menunggu dan menanggapi komplikasi menjadi mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Pencegahan komplikasi selama persalinan dan setelah bayi lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir (Sumarah, dkk. 2009).

Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan

suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Suami adalah orang yang berperan penting dalam mendampingi ibu selama proses persalinan untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi ibu. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta pengetahuan yang baik selama proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan mengurangi jumlah persalinan dengan tindakan seperti *ekstraksi vakum*, *cunam*, *seksio sesarea*, dan persalinan juga berlangsung lebih cepat (Sarwono, 2008).

Pendamping terutama orang terdekat ibu selama proses persalinan dapat membuat persalinan menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir lebih jarang, serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik, namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih sangat rendah, masih sangat banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan di Indonesia tidak di damping suami selama persalinan. (Darsana Nur Sejiwa. Blogspot. Com, 10 Maret 2010)

Bila suami tidak bersedia mendampingi saat proses persalinan, ibu sebaiknya jangan berkecil hati, mungkin suami tidak tega melihat istrinya kesakitan, jadi jangan paksa suami karena hal ini bisa berakibat fatal. Kehadiran suami tanpa tekanan dari luar, pada proses persalinan akan sangat penting dalam membantu istri terutama jika suami tahu banyak tentang proses melahirkan. Para suami sering mengeluhkan betapa tertekannya mereka kerana sama sekali tidak tahu apa yang harus dikerjakan untuk menolong istrinya (Sholihah, 2004:35).

Ada beberapa situasi atau kondisi dimana suami tidak bisa mendampingi selama proses persalinan seperti suami tidak

siap mental. Umumnya, suami tidak tega, lekas panik, saat melihat istri kesakitan atau tidak tahan bila harus melihat darah yang keluar saat persalinan. Tipe suami seperti ini bukanlah orang yang tepat menjadi pendamping diruang bersalin. Penyebab lainnya tidak diizinkan pihak rumah sakit. Beberapa rumah sakit tidak mengizinkan kehadiran pendamping selain petugas medis bagi ibu yang menjalani proses persalinan, baik normal maupun cesar. Beberapa alasan yang diajukan adalah kehadiran pendamping dapat mengganggu konsentrasi petugas medis yang tengah membantu proses persalinan, tempat yang tidak luas dan kesterilan ruang operasi menjadi berkurang dengan hadirnya orang luar.

Sekitar 58,2% ibu melahirkan meninggal dalam kondisi tidak di samping suami, karena pemahaman tentang hal itu masih kurang di negara Indonesia. Penelitian lain terhadap 200 ibu melahirkan dirumah sakit yang berada di lima kota besar di Indonesia, diperoleh 86,2% menyatakan perasaan senang dan bahagia selama persalinannya di damping oleh suami dan sisanya merasa senang bila di damping oleh keluarga khususnya ibu kandung (Http://www.kespro.com : 10 Maret 2010).

Jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Depkes tahun 2008 jika dibandingkan AKI Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI Vietnam sama seperti Negara Malaysia, sudah mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Depkes pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu eklampsi

24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%. Pada tahun 2012 angka kematian Ibu (AKI) di Sumut mencapai 230/100.000 kelahiran hidup. Angka yang diperoleh melalui survei yang dilakukan Universitas Sumatera Utara (USU) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumut ini masih di atas AKI nasional yang hanya 102/100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Rukmi Hendrayati tahun 2016 tentang tingkat pengetahuan suami terhadap pentingnya pendampingan selama proses persalinan pada ibu bersalin di Rumah Bersalin Rahayu Ungaran, diketahui bahwa sebagian responden berpengetahuan baik 28 orang (80%), sedangkan berpengetahuan cukup 7 orang (20%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan suami terhadap pentingnya pendampingan persalinan adalah baik dengan mengetahui proses persalinan, kehadiran suami sebagai pendamping istri selama proses persalinan membuat rasa nyaman dan tenang sehingga dapat mengurangi rasa sakit ibu yang melahirkan serta mengetahui bahwa dengan pendampingan persalinan dapat memberikan efek lebih baik terhadap ibu dan bayinya.

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan peneliti Di Klinik Pera Medan, terdapat 20 ibu yang bersalin, dan hanya 2 orang ibu bersalin yang mendapat pendampingan secara langsung dari suami, sedangkan 18 orang ibu bersalin lainnya menjalani proses persalinan namun tidak didampingi secara langsung oleh suami. Pada saat penulis mewawancarai beberapa suami dari ibu yang bersalin masih banyak yang belum mengerti tentang pendampingan ibu selama proses persalinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan suami tentang pendampingan ibu selama proses persalinan dan dipengaruhi oleh adat atau tradisi yang menyatakan bahwa pendampingan persalinan adalah tabu.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana “Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pendampingan Ibu Selama Proses Persalinan Di Klinik Pera Medan Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan suami tentang pendampingan ibu selama proses persalinan di Klinik Pera Medan Tahun 2019. Populasi dari penelitian ini adalah suami dari ibu yang sedang bersalin di klinik pera sebanyak 30 Orang.

Pengambilan Jumlah Sampel pada penelitian ini *total sampling* yaitu total sampel sama dengan jumlah populasi dimana jumlah populasi sebanyak 30 orang. Dengan criteria sampel adalah dapat berkomunikasi dengan baik, dapat membaca, dapat menulis dan bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan suami tentang pendampingan ibu selama proses persalinan di klinik pera medan tahun 2019. Responden berjumlah 30 orang dengan karakteristik responden meliputi : Pengetahuan, pendidikan, Jumlah Anak, Pekerjaan, Sumber Informasi. berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang, sebanyak 20 orang (66,67%), mayoritas pendidikan SMA 23 orang (76,67%), mayoritas memiliki

jumlah anak 2-5 orang 19 orang (63,33%), mayoritas pekerjaan wiraswasta 25 orang (83,33%), dan mayoritas sumber informasi mayoritas diperoleh dari Lingkungan (teman/keluarga) 17 orang (56,67%).

Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pendampingan Ibu Selama Proses Persalinan Di Klinik Pera Medan Tahun 2019

No	Kategori	f	%
1	Baik	2	6,67
2	Cukup	8	26,67
3	Kurang	20	66,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan data dalam tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (66,67%), diikuti berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (26,67%), dan paling sedikit berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (6,67%).

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Pera Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	f	%
1	SD	0	0,00
2	SMP	5	16,67
3	SMA	23	76,67
4	Perguruan Tinggi	2	6,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan data dalam tabel 2. dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (76,67%), diikuti yang berpendidikan SMP sebanyak 5 orang

(16,67%), paling sedikit berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (6,67%), dan tidak ditemukan adanya responden yang berpendidikan SD.

Berdasarkan Jumlah anak

Tabel 3. Distribusi Demografi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Klinik Pera Medan Tahun 2019

No	Jumlah Anak	f	%
1	1 orang	11	36,67
2	2-5 orang	19	63,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan data dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, paling banyak memiliki anak 2-5 orang yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) dan paling sedikit adalah memiliki anak 1 orang sebanyak 11 orang (36,67%).

Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Demografi Responden berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Pera Medan Tahun 2019

No	Pekerjaan	f	%
1	Petani	2	6,67
2	Wiraswasta	25	83,33
3	Pegawai Swasta	0	0,00
4	PNS	2	6,67
5	Buruh	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan data dalam tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 25 orang (83,33%), diikuti sebagai petani dan PNS masing-masing berjumlah 2 orang (7,67%), paling sedikit bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang (3,33%), dan tidak ditemukan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta.

Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5. Distribusi Demografi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Pera Medan Tahun 2019

No	Sumber Informasi	f	%
1	Petugas Kesehatan	10	33,33
2	Media Cetak dan Media elektronik	3	10,00
3	Lingkungan (Teman/Keluarga)	17	56,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan data dalam tabel 5. dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, paling banyak memperoleh informasi dari lingkungan (teman/keluarga) yaitu sebanyak 17 orang (56,67%), diikuti yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan sebanyak 10 orang (33,33%), dan paling sedikit memperoleh informasi dari media cetak dan media elektronik sebanyak 3 orang (10 %).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 orang suami dari ibu yang bersalin di Klinik Pera Medan tahun 2019 serta hasil kunjungan rumah (*home visit*) yang dilakukan oleh peneliti dengan judul tingkat pengetahuan suami tentang pendampingan ibu selama proses persalinan di Klinik Pera Medan tahun 2019 dengan 20 pertanyaan ditemukan bahwa paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (66,66%), diikuti yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,67%), dan paling sedikit berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,67%).

Dari hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pendampingan ibu selama proses persalinan yaitu sebanyak 20 orang (66,66%), dilihat

dari segi pendidikan dimana responden yang berpengetahuan kurang ini paling banyak memiliki latar belakang SMA yaitu sebanyak 23 orang (76,67%), dengan jumlah anak 2-5 orang yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), paling banyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 25 orang (83,33%), dengan sumber informasi terbanyak memperoleh informasi dari lingkungan yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,67%), dilihat dari segi pendidikan paling banyak memiliki latar belakang SMA, jumlah anak 2-5 orang, bekerja sebagai wiraswasta, dan paling banyak responden memperoleh informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 orang (6,67%). Jika dilihat dari segi pendidikan, responden yang berpengetahuan baik ini memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi, dengan jumlah anak 2-5 orang, bekerja sebagai PNS, dan memperoleh informasi dari Petugas Kesehatan.

Menurut teori Mubarak (2012) pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya atau pengalaman dapat didefinisikan sebagai segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia.

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses yang dialami manusia. Menurut Mubarak (2012) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia bisa menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang ia miliki akan makin bertambah. Sebaliknya bila seseorang memiliki pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak bahan, materi, atau pengetahuan yang diperoleh untuk mencapai perubahan dan tingkah laku yang baik. Selain itu pendidikan suami dapat mempengaruhi pengetahuan suami tentang pendamping persalinan karena kurangnya informasi tentang pendamping persalinan (<http://www.dr.suparyanto.blogspot.com>)

Dari hasil penelitian ditemukan paling banyak responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 66,67%, jika dilihat dari segi sumber informasi responden yang berpengetahuan kurang ini paling banyak memperoleh informasi dari lingkungan, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh terhadap luasnya pengetahuan seseorang. Untuk mendapatkan informasi yang benar tentang pendamping persalinan sebaiknya suami langsung bertanya kepada petugas kesehatan agar suami dapat lebih mudah memahami tentang arti pentingnya pendampingan selama proses persalinan.

Berdasarkan data demografi, berdasarkan pendidikan paling banyak responden yang memiliki latar belakang SMA yaitu sebanyak 23 orang (76,67%), berdasarkan jumlah anak, paling banyak responden memiliki anak 2-5 orang yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), berdasarkan pekerjaan, paling banyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 25 orang (83,33%), sedangkan berdasarkan sumber informasi, paling banyak responden memperoleh informasi dari lingkungan yaitu sebanyak 17 orang (56,67%).

Menurut penelitian yang dilakukan WHO, menyatakan bahwa tingkat pendidikan menengah ke bawah cenderung memiliki pengetahuan kurang daripada tingkat pendidikan menengah ke atas. Keadaan ini dikarenakan responden yang berpendidikan menengah ke atas memiliki

cara berfikir yang lebih objektif dan berwawasan luas.

Menurut Husolo dalam sutantinah (2012), menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh dalam pengetahuan suami tentang pendamping persalinan. Seseorang yang mempunyai aktifitas bekerja di luar rumah memungkinkan mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mempengaruhi cara pandang seseorang tentang pentingnya peran pendamping persalinan.

Informasi dan pengalaman akan menambah pengetahuan yang bersifat informal bagi seseorang. Hal ini dapat diperoleh ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain saat seseorang bekerja ataupun saat seseorang melakukan hubungan sosial.

Menurut Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas. Jika pengetahuannya baik diharapkan pula perilakunya juga baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tingkat pengetahuan suami tentang pendampingan ibu selama proses persalinan di klinik Pera Medan tahun 2019 diperoleh kesimpulan secara menyeluruh responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 20 orang (66,67%), dari pendidikan responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (78,26%), yang memiliki jumlah anak yang memiliki anak 2-5 orang sebanyak 19 orang (63,33%), dan dari pekerjaan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 25 orang (83,33%), sumber informasi responden memperoleh dari lingkungan sebanyak 17 orang (56,67%).

Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan diharapkan memberikan masukan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan upaya dan berperan aktif dalam memberikan penyuluhan pada para suami dan untuk lebih memotivasi suami untuk dapat mempersiapkan diri lebih dini dalam mendampingi ibu selama proses persalinan sehingga para suami bukan hanya sekedar mengetahui tetapi melaksanakan apa yang telah diketahui mengenai pendampingan persalinan.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang factor penyebab dari ketidak hadiran suami sebagai pendamping persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, Aziz. 2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rnika Cipta.
- Danuatmaja, Bonny dan Mila Meiliasari. 2014. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: PuspaS wara.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta :EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: SalembaMedika.
- Musbikin, Imam. 2014. Persiapan Menghadapi Persalinan. Yogyakarta: Mitra Medika.
- Nolan, Mary, 2013. Kehamilan dan Melahirkan. Jakarta : Arcan.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta.
- _____.2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Rukiyah, A. Y. 2012. *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. jakarta: Trans Info Media.
- Rustam Mochtar, M. 2014 SINOPSIS OBSTETRI. Jakarta: EGC.
- Sumarah, D. 2014. Perawatan Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya.
- Solihah, Lutfiatu. 2014. Persiapan Dan Strategi Menghadapi Persalinan Sehat dan Alamiah. Jakarta : Diva Press
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. ILMU KEBIDANAN. Jakarta : P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirhardjo.
- Utami, Shinta. 2014. Info Penting Persalinan. Jakarta: Dian Rakyat.
- Varney H, Varney's Midwivery. 2006. Third Ed. New York : Jonesand Barltett.
- Zaluchu, Fotarisman. 2012. Riset Kesehatan. Bandung: tarsito.
- Darsana Nur Sejiwa. 2013. Pendamping Persalinan. Blogspot. Com. Diakses pada tanggal 10 Maret 2019.

Dr. Ruth.2013. www. mendampingi istri
bersalin,sebuah tantangan.com.
Diakses pada tanggal 10 Maret 2019.

Dr. Suparyanto.2012. Hubungan Pendidikan
dan Pengetahuan.
[http://www.dr.Suparyanto.blogspot.c
om](http://www.dr.Suparyanto.blogspot.com).Diakses pada tanggal 30 Maret
2019.

Nur. 2015. Kesehatan
Reproduksi.<http://www.Kespro.com>.
Diakses pada tanggal 10 Maret 2019.

Husolo.2009.Jurnal.stikeskusumahusada.ac.i
d/index.php/jk/articlehusolodalam
sutantinah/download/86/88. Diakses
pada tanggal 30 Maret 2014.